

Fungsi Perempuan Dalam Usaha Budidaya Rumput Laut Di Desa Galo-Galo Kabupaten Pulau Morotai

Adiyana Adam

IAIN Ternate, Indonesia

adiyanaadam@iain-ternate.ac.id

Abstrak

Rumput laut merupakan salah satu sumber daya kelautan yang merupakan modal bagi berkembangnya mata pencarian nelayan, disamping mencari ikan. Usaha budidaya rumput yang terdapat di desa Galo-galo Kabupaten Pulau Morotai adalah menjadi mata pencaharian baru bagi penduduk setempat . Adanya keterlibatan perempuan dalam dunia kerja menunjukkan adanya perubahan pola pikir mengenai peran usaha perempuan terhadap aktifitas budidaya rumput laut para perempuan atau ibu rumah tangga di Desa Galo-galo yang pada umumnya adalah daerah pesisir mempunyai inisiatif untuk membantu suaminya dengan membudidaya rumput laut agar terpenuhinya kebutuhan keluarga. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah perempuan sangat berperan dalam aktivitas budidaya rumput laut bahkan hampir semua pekerjaan dilakukan oleh perempuan seperti mengikat, melepas, dan menjemur ., rumput laut. dalam aktivitas budidaya rumput laut, tenaga perempuan dihargai secara ekonomi dan social

Kata Kunci : Peran perempuan, budi daya rumput laut

Abstract

Seaweed is one of the marine resources that is the capital for the development of fishing eyes, in addition to looking for fish. The grass cultivation business found in Galo-galo village of Morotai Island Regency is becoming a new livelihood for the locals. The involvement of women in the world of work shows a change in mindset about the role of women's business towards seaweed cultivation activities of women or housewives in Galo-galo Village which in general is a coastal area has initiatives to help her husband by cultivating seaweed to the fullest needs of the family. The results obtained from this study are that women play a very role in seaweed cultivation activities even almost all of the work done by women such as binding, removing, and drying ., seaweed. in seaweed cultivation activities, women's energy is valued economically and socially

Keywords : Female roles, seaweed cultivation

A. Pendahuluan.

Desa Galo-galo adalah salah satu pulau kecil yang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai, provinsi Maluku Utara. Sumber mata pencaharian utama desa ini adalah pembuatan ikan asin dan budi daya rumput laut.

Dalam proses budidaya rumput laut ini tidak hanya dikerjakan oleh laki-laki saja, akan tetapi perempuan juga berperan dalam pembudidayaan rumput laut di desa Galo-galo ini. Budidaya rumput laut di desa ini sudah dimulai sejak 5 tahun lalu. Dan saat ini telah menjadi salah satu mata pencaharian utama masyarakat pesisir. Banyaknya para nelayan yang beralih menjadi petani rumput laut dan menjadikannya sebagai pekerjaan utama, disebabkan karena budidaya rumput laut tidak memerlukan keterampilan khusus dan memiliki masa tanam yang pendek serta nilai jualnya cukup baik meskipun pada bulan-bulan tertentu masih mengalami fluktuasi harga. Kecenderungan berfluktuasinya harga dan kondisi kehidupan nelayan yang cenderung sangat terbatas dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, menyebabkan nelayan masih digolongkan masyarakat miskin sehingga meskipun budidaya rumput laut dianggap mudah dilakukan, namun fakta empirik memperlihatkan keterbatasan modal dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat pesisir masih menjadi penghambat untuk mengembangkan usahanya sehingga pendapatan mereka cenderung masih rendah, apalagi bila harga pasar mengalami penurunan. tergolong masyarakat miskin.

Usaha budidaya rumput laut yang dilakukan masyarakat pesisir khususnya keluarga nelayan telah melibatkan partisipasi semua anggota keluarga baik istri nelayan (perempuan) dan anak-anaknya. Berdasarkan hasil penelitian Fachry (2009) diketahui bahwa perempuan atau istri nelayan berpartisipasi pada proses budidaya rumput laut berupa pengambilan keputusan dalam aspek keuangan, mengikat bibit dan pasca panen. Perempuan tidak dilibatkan pada kegiatan produksi atau pemeliharaan dan panen. Kondisi ini ada kaitannya dengan Konstruksi budaya di aktifitas usaha rumput laut yang mengatur bahwa untuk penyiapan lahan, pemeliharaan dan panen biasanya dikerjakan oleh para lelaki. Adapun perempuan

lebih banyak berperan pada pekerjaan di darat seperti pembuatan tali, pengikatan bibit dan menjemur rumput laut

Terlibatnya perempuan pada kegiatan budidaya rumput laut merupakan bentuk partisipasi perempuan dalam mendukung ekonomi keluarganya. Sebagai mana diketahui bahwa secara umum pendapatan sebagai nelayan, belum mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Oleh sebab itu ada kecenderungan anggota keluarga nelayan mengupayakan berbagai usaha untuk membantu permasalahan ekonomi keluarganya termasuk perempuan

Rendahnya pendapatan nelayan telah mendorong peran perempuan sebagai bagian dari penopang ekonomi keluarga melalui keterlibatannya dalam pencarian nafkah tambahan. Karena itu kontribusi tenaga kerja perempuan dalam rumah tangga nelayan meningkat secara signifikan. Hal ini tergambar dari peran istri nelayan yang selain berperan pada urusan rumah tangga, juga memainkan fungsi fungsi ekonomi penting dalam rumah tangga. Hal ini terlihat pada proses kegiatan budidaya rumput laut di desa Galo-galog yang melibatkan perempuan nelayan untuk menjadi bagian dari kegiatan budidaya dengan melakukan peran-peran tertentu di usaha budidaya rumput laut.

Kegiatan melaut (penangkapan ikan) banyak ditinggalkan oleh penduduk pulau karena resiko melaut dan biaya operasional yang besar tidak sebanding dengan keuntungan yang diperoleh karena ikan yang menjadi target penangkapan yang diperoleh kecil. Ketidakpastian pendapatan yang diperoleh oleh kepala keluarga sebagai nelayan mendorong anggota rumah tangga lainnya seperti istri dan anak untuk bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2018, di Desa atau pulau Galo-galo Kabupaten Pulau Morotai . Keseluruhan tahapan penelitian, mulai persiapan, pengumpulan data maupun pengolahan data dilakukan dengan prinsip pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan studi literatur. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam (indept interview) dan kuisisioner. Populasi nya adalah seluruh

rumah tangga pembudidaya rumput laut di Pulau galo galo sebanyak kurang lebih 30 rumah tangga pembudidaya. Adapun sampel penelitian adalah sebanyak 30 orang responden (perempuan) yang terlibat dalam aktivitas usaha budidaya rumput laut.

Wawancara mendalam dilakukan terhadap beberapa orang tertentu (key informan) yang dilakukan secara purposif, yaitu dipilih orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti. Mereka itu adalah *pongawa*, *pa'palele*, tokoh masyarakat. Selain dengan cara purposive pemilihan informan juga dilakukan dengan cara *snowball*, yaitu melalui informasi dari informan yang sudah diwawancari sebelumnya dengan tetap mengacu pada prinsip triangulasi (Milles, 1992). Metode kualitatif dan kuantitatif dengan pilihan model *dominant-less dominant design*. Artinya bahwa, pendekatan kualitatif dijadikan sebagai pendekatan utama (*qualitative dominant*) dan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan pendukung (*quantitative-less dominant*) (Creswell, 2000). Focus analisis gender melalui dua pendekatan yang yaitu WID (*Women in Development*) dan GAD (*Gender and Development*).

B. Kajian Teori

Istilah perempuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti wanita atau orang (manusia) yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Pembicaraan tentang wanita pada masa lalu berkisar pada penggambaran kecantikan fisik dan moral saja, kemudian setelah itu akan dilakukan bahwa tugas perempuan adalah melahirkan anak, memasak dan berdandan. Oleh Karen itu perempuan di anggap sebagai anggota keluarga yang hanya mengurus urusan belakang, tidak boleh tampil di depan. Seberapa banyak uang yang didapat, tidak akan pernah di anggap pencari nafkah.

Didalam konsep pendapatan rumah tangga, yang menjadi pembenaran atas akses kaum laki-laki terhadap pekerjaan yang berupah layak, membentuk serangkaian interelasi antara patriarki dan kapitalisme yang merupakan fakta penting untuk memahami penindasan atas kaum perempuan. Meskipun alasan-alasan yang menjadi dasar bagi pekerjaan perempuan terus mengalami perubahan

penting dari waktu ke waktu, namun cara tersebut senantiasa didefinisikan kembali lewat berbagai cara sehingga tetap terpisah dan pekerjaan laki-laki.

Loekman Soetrisno dalam bukunya mengatakan, bahwa perempuan dituntut untuk memiliki suatu sikap mandiri, disamping suatu kebebasan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat yang dimilikinya, disatu sisi perempuan dituntut untuk memiliki suatu sikap mandiri, disamping suatu kebebasan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat yang dimilikinya, disatu sisi perempuan dituntut untuk berperan semua aktor, tetapi disisi lain muncul pula tuntutan lain agar perempuan tidak melupakan kodrat mereka sebagai perempuan

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti merujuk ke beberapa peneliti terdahulu antara lain :, penelitian yang dilakukan oleh Wanika Febri Astanti dan Andi Adri Arief (2014), yang berjudul Analisis peran kapasitas perempuan pesisir dalam aktivitas budidaya rumput laut di Kabupaten Takalar. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam aktivitas budidaya rumput laut, tenaga perempuan dihargai secara ekonomi dan sosial. Pembagian kerja antara kaum laki-laki dan perempuan telah terbagi secara merata ke semua anggota keluarga. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang peran perempuan. Namun perbedaannya adalah pada penelitian ini dia menganalisis tentang peran perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut. Sedangkan penelitian ini adalah tentang peran perempuan dalam usaha budi daya rumput laut

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Rosmawati (2015), yang berjudul peran gender dalam rumah tangga petani rumput laut di Kabupaten Buton Utara Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian menjelaskan bahwa budidaya rumput laut pada pembagian kerja produktif dan sosial, suami dominan dibandingkan istri. Sebaiknya dalam pembagian reproduktif, istri dominan dibandingkan suami...

Ketiga penelitian ini dilakukan oleh Dr. Sukarman Kamuli M.Si dan Prof. Dr. Rauf A. Ratu, M.Si (2017). yang berjudul Pemberdayaan Perempuan Pesisir (kelembagaan, kemitraan dan Urgensi perempuan di pesisir Gorontalo Utara. Hasil penelitian menjelaskan Perempuan di pesisir Gorontalo Utara telah melakoni sebuah agensi yang melembaga. Mereka aktif menopang ekonomi keluarganya dan membantu

suami mereka sektor perikanan dan sektor ekonomi jasa lainnya yang tersedia. Agensi perempuan memasuki ruang baru yang lebih kompleks karena perempuan menjadi pelaku kunci dalam proses produksi.

C. Metode

a. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dengan metode analisis studi kasus. dengan satuan kasus kaum perempuan pada budidaya rumput laut di pulau galo-galo Kabupaten Pulau Morotai Keuntungan metode Studi Kasus adalah kita dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam (Sevill, *etal.*, 1993).

b. Metode pengumpulan Data dan Informasi

Dalam penelitian ini dilakukan penggalan data dan informasi baik dengan melakukan pengamatan langsung (observasi), wawancara dengan responden maupun studi pustaka. Untuk menambah bobot kualifikasi informasi dan analisis yang dilakukan juga diperlukan data sekunder. yang diperoleh dari lembaga-lembaga terkait.

c. Metode Analisis data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sehingga analisis dilakukan dengan analisis deskriptif. Data disajikan dalam bentuk tabulasi. Penelitian ini dilakukan di Pulau Galo-galo Kabupaten Pulau morotai pada bulan juni 2018

D. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Klasifikasi umur reponden menunjukkan bahwa persentase terbesar berada pada usia 41-46 tahun diikuti usia 36-40 tahun, sedangkan umur 30-35

tahun dan diatas 50 sebanyak 6,7 persen adalah persentase terendah dari petani responden. Sementara itu untuk umur 47- 50 tahun sebanyak 13 persen. Hal ini menunjukkan persentase terbesar berada pada usia produktif.

b. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan yang dimiliki petani responden menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SD sebesar 46,7 persen, tingkat SMP sebesar 40 persen dan tingkat SMA sebanyak 13,3 persen

c. Pengalaman Budi Daya responden

Pengalaman responden dalam hal usaha budidaya rumput laut menunjukkan bahwa baru berapa tahun mereka menjalankan budidaya rumput laut, ini bahwa responden dalam menjalankan usahanya sebesar 30,33 persen untuk 1-5 tahun, sedangkan 6-10 tahun sebesar 38 persen

Perempuan (istri) dalam rumah tangga perikanan (RTP) usaha budidaya rumput laut di P. Nusa Penida disamping berperan dalam kegiatan rumah tangga juga berperan dalam setiap kegiatan ekonomi rumah tangga seperti dapat dilihat dalam data. Banyaknya peran istri seperti dalam Tabel 4 merupakan tipikal keluarga masyarakat desa, yang perekonomiannya keluarga tidak hanya bergantung pada kepala keluarga. tetapi pada seluruh anggota keluarga dewasa.

Pada proses perencanaan. kaum perempuan (istri) berperan dalam menentukan sumber modal yang digunakan. penentuan besarnya unit usaha (jumlah tali) serta teknologi yang digunakan. Sementara pada pemasaran perempuan berperan dalam penentuan waktu penjualan dan harga jual. Sedangkan pada pengelolaan keuntungan. peran perempuan sebagai pengelola pemanfaatan dan peruntukan penggunaan keuntungan usaha

E. Pembahasan

Kaum perempuan (istri) berperan baik dalam ekonomi rumah tangga perikanan (RTP) budidaya rumput laut maupun dalam pengelolaan usaha rumput laut. Dalam pengelolaan usaha rumput laut, peran perempuan dapat dikelompokkan dalam

kegiatan *perencanaan, penanganan pasca panen, pemasaran dan penge/olaan keuntungan (pendapatan) usaha* budidaya rumput laut.

Walaupun dalam perencanaan usaha terdapat peran perempuan, namun suami (laki-laki) masih berperan cukup dominan. Dalam hal perencanaan teknis, peran suami masih dijumpai pada sebagian besar rumah tangga responden. Karena dalam kultur masyarakat pedesaan Bali, peran suami sebagai kepala keluarga dalam pengambilan keputusan perekonomian keluarga masih dominan. Hal ini diperkuat kenyataan bahwa keputusan penggunaan keuntungan usaha masih didominasi oleh para suami. Keputusan-keputusan yang bersifat operasional pengelolaan keuntungan tersebut (seperti untuk konsumsi, serta pengelolaan pemanfaatan) masih didominasi oleh peran perempuan. Kondisi ini secara tradisional masih mengakomodasikan nilai-nilai tradisi, bahwa perempuan merupakan pengelola ekonomi rumah tangga. Sehingga masih terlihat terdapat perbedaan peran berdasarkan fungsi-fungsi peran konvensional laki-laki dan perempuan.

Pada kegiatan yang bersifat teknis operasional, peran perempuan dalam pengelolaan rumput laut lebih didasarkan sebagai sumber tenaga kerja yang diperlukan dalam pengelolaan usaha keluarga sesuai dengan aksesibilitas yang dimilikinya. Hal ini terlihat, walaupun pada kegiatan pemanenan dibutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak untuk mempercepat pemanenan sebelum air laut pasang, tetapi hampir tidak ada perempuan yang berperan.

Sementara pada pekerjaan yang dapat diakses oleh tenaga kerja perempuan (istri), maka kontribusi peran perempuan cukup besar. Seperti kegiatan pasca panen yang meliputi pencucian, pengeringan dan penjemuran. Hal ini semakin menguatkan statemen bahwa fenomena perbedaan pekerjaan berdasar jenis kelamin tidak terjadi pada kelompok miskin seperti dipedesaan (Liebow, 1967). Walaupun terdapat perbedaan jenis pekerjaan, namun hal ini tidak didasarkan pada persepsi perbedaan jenis kelamin. Perbedaan yang terjadi merupakan perbedaan semu, sebab perbedaan jenis pekerjaan antara laki-laki dan perempuan tersebut didasarkan pada perbedaan kemampuan (kapabilitas) fisik dalam menghadapi tantangan dalam

penyelesaian pekerjaan. Pada beberapa kasus masih banyak dijumpai perempuan Bali menjadi buruh bangunan, yang bagi sebagian perempuan suku lain merupakan hal yang sangat berat. . . ;

Pola perbedaan tersebut semakin terlihat adanya peran perempuan semakin besar pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan usaha pasca panen seperti pemasaran, penjualan dan pengelolaan keuntungan itu sendiri. Pada pola pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan ekonomi rumah tangga, peran istri lebih dominan baik secara kolektif bersama suami maupun sebagai pengambilan keputusan tunggal. Hal ini sesuai dengan motivasi bahwa usaha budidaya rumput laut tersebut merupakan usaha untuk menambah pendapatan keluarga selain dari pendapatan atas mata pencaharian tetap suami. Refleksi atas kondisi tersebut juga terlihat pada pola penentuan penjualan yang lebih besar dilakukan oleh istri. Sebab pada umumnya para perempuan dianggap lebih mengetahui kebutuhan konsumtif rumah tangga dan bertanggung jawab atas kecukupan berdasar pendapatan suami

Sebagian besar rumah tangga pembudidaya rumput laut adalah rumah tangga dengan lebih dari satu mata pencaharian. Dalam pengertian bahwa rumah tangga tersebut disamping mempunyai kegiatan usaha budidaya rumput laut, juga masih mempunyai kegiatan bertani, beternak atau berdagang. Dari kegiatan ini terlihat bahwa usaha rumput laut sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumtif yang belum dicukupi dari kegiatan-kegiatan ekonomi utama rumah tangga. Sehingga tercermin dari pemanfaatan keuntungan usaha yang sebagian besar digunakan untuk mencukupi kebutuhan konsumsi. Implikasinya adalah orientasi reinvestasi sebagai orientasi pengembangan usaha masih belum dilakukan.

Pengembangan usaha juga dapat dikaitkan dengan ketersediaan lahan. Penambahan areal baru berarti mengembangkan usaha pada daerah yang lebih jauh dari pantai. Kondisi ini akan berarti menjadikan usaha tidak memberikan insentif, sebab pada daerah tersebut ombak sudah lebih besar sehingga merusak rumput laut dan memperkecil hasil panen. Sementara itu upaya (effort) yang dikeluarkan menjadi lebih besar karena adanya ombak semakin besar dan air semakin dalam yang

sangat menyulitkan pada saat pemanenan. Dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan, maka yang diperlukan adalah peningkatan kualitas hasil rumput laut kering. Oleh karena itu pengembangan usaha lebih diarahkan untuk meningkatkan kualitas rumput laut.

Sejalan dengan peran perempuan yang cukup besar dalam penanganan pasca panen, maka introduksi penanganan yang lebih baik dapat dilakukan melalui kaum perempuan (istri). Disamping itu, pengolahan lebih lanjut juga dapat diintroduksi melalui kaum perempuan sebagai salah satu pelaku penanganan pasca panen rumput laut yang dominan. Introduksi pengolahan rumput laut menjadi makanan dengan kualitas gizi yang baik dapat diintroduksi melalui para istri, sehingga lebih mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan rumah tangga

Pembagian kerja dalam aktivitas produktif terlihat ada perbedaan dan tanggung jawab suami dan isteri dalam usaha tani rumput laut, dimana suami terlibat dalam usaha tani rumput laut seperti memilih bibit, mananam, memelihara, panen, penjemuran, dan pemasaran, sedangkan isteri terlibat dalam aktivitas usaha tani rumput laut seperti mengikat bibit, panen, penjemuran, dan pemasaran. Namun pembagian kerja lebih dominan suami, selain itu suami melakukan aktivitas di luar usaha tani seperti memancing ikan, mencari kayu bakar dan menjual ikan ke pasar. Aktivitas ini hanya dilakukan apabila aktivitas di usaha tani telah selesai.

Keterlibatan perempuan pada usaha budidaya rumput laut tidak hanya pada tahap persiapan, penanaman dan pemeliharaan. Pada tahap panen, kaum perempuan terlibat dalam mengambil rumput laut. Pekerjaan ini biasanya dilakukan bersama-sama dengan laki-laki, namun juga dapat dilakukan sendiri. Setelah panen, rumput laut dibawa ke pantai untuk kemudian dicuci dan dibawa ke daratan. Pada tahap pasca panen, kaum perempuan terlibat dalam pekerjaan memilah rumput laut yang bisa dijual dengan rumput laut yang akan dijadikan bibit. Setelah memilah, rumput laut yang siap untuk dijual dibawa ke penjemuran. Bibit rumput laut kemudian diikat kembali dengan tali yang sudah disiapkan

Perempuan menjadi tulang punggung usaha budidaya rumput laut di Pulau galo-galo. Tidak ada pemisahan antara pekerjaan laki-laki dan perempuan, umumnya

dapat dilakukan secara bersama-sama. Kaum perempuan melakukan pekerjaan seperti mengangkat rumput laut dari pantai ke daratan dan juga rumput laut yang akan dijemur. Besarnya alokasi waktu yang diberikan oleh kaum perempuan dibandingkan laki-laki dalam setiap siklus usaha budidaya rumput laut menunjukkan betapa besarnya peran mereka dalam usaha rumput laut. Menurut mereka hal ini juga merupakan salah satu cara untuk mengisi waktu santai mereka.

Peran para perempuan pembudidaya rumput laut di desa Galo-galo sangat besar. Hal ini didorong oleh etos kerja yang mereka miliki, sehingga mereka mendominasi peran dalam usaha budidaya rumput laut. Dengan etos kerja yang besar maka keberhasilan pemberdayaan perempuan akan lebih mudah terwujud.

F. Simpulan.

Pada usaha budidaya rumput laut di desa galo-galo, peran perempuan sangat besar bahkan hampir semua pekerjaan dilakukan oleh perempuan seperti mengikat, melepas, dan menjemur. Rumput laut Semboyan kerja perempuan pembudidaya rumput laut di desa galo-galo yaitu rajin, semangat, pantang menyerah, kebersamaan, dan memiliki kemauan untuk maju.. semboyan kerja perempuan pembudidaya rumput laut tersebut sangat mendukung ekonomi keluarga dengan memberikan peluang-peluang kegiatan ekonomi yang lebih besar lagi dengan menyertakan peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan terkait dengan usaha budidaya rumput laut. Kaum perempuan tidak hanya diposisikan sebagai pemeran pembantu dalam pengembangan usaha budidaya rumput laut namun menjadi pemeran utama yang mampu setara dengan kaum laki-laki

Referensi

- Arwidodo, Eko. 2016. Kontribusi Pekerja Perempuan Sektor Rumput Laut di Bluto Kabupaten Sumenep. *Jurnal Nuansa*, Vol. 13 No. 2.
- Awaldi, Fauzandra. 2018. *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Rumput Laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa*. Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

- Creswell, John W. 2000. *Research Design : Qualitative & Quantitative Approaches*. Sage Publication, Inc. California
- Indrawasih, R. 1993. Peranan Ekonomi Perempuan Nelayan di Maluku. *Majalah Ilmu Sosial Indonesia* Jilid XX No. 1 Juni 1993. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta
- Jacobson, J.L. 1995. Kesenjangan Jenis Kelamin Tertinggi dalam Pembangunan *dalam* Masa Depan Bumi. Editor : LR Brown dkk (terjemahan Hermoyo). Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Miles, M dan Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. UI- Press. Jakarta.
- Sevilla, C G. et al. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sitaniapessy, D.A. 2018. Profil Perempuan Budidaya Rumput Laut. *Jurnal Akrab Juara*. volume 3 nomor 2 Edisi Mei 2018 (104-112).
- Solihah, Anifatur. 2016. *Pemberdayaan Kaum Perempuan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi Ekonomi Syariah IAIN Purwakerto, 2016.
- Witomo, C.M. & Hikmah. 2012. Peran Perempuan Pesisir dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Pembudidayaan Rumput Laut di Desa Batu Nunggul, Nusa Penida). *Prosiding Seminar Nasional Perikanan Indonesia*, 13-14 November 2012. Jakarta: Sekolah Tinggi Perikanan